



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI TALAS BENENG DI KABUPATEN MAJALENGKA

Muhammad Unays Pahlevi Rahmansyah

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Agung Wibowo

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Eksa Rusdiyana

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jalan : Ir. Sutami No. 36-A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email Koresponden : muhammad.unays@student.uns.ac.id

Abstract

The agricultural sector, particularly in Majalengka Regency, plays a significant role in the regional economy, with Beneng taro being one of the leading commodities. The low productivity of Beneng taro is caused by the lack of interest and knowledge among farmers in managing their agricultural enterprises. Internal factors, such as limited knowledge and the age of farmers, along with external factors, such as restricted access to information, affect the farmers' ability to optimize their yields. This study employs a quantitative method with survey techniques. The location determination method was purposive, specifically conducted in Majalengka Regency. The research results indicate that: (1) The interest of farmers in cultivating Beneng taro in Majalengka Regency is categorized as high, as observed from the average values of interest level, attention level, and involvement level; (2) The factors influencing farmers' interest in Beneng taro cultivation can be summarized as follows: the age of the respondents is classified as late adulthood, the education level of the respondents is at the high school/equivalent level, the duration of farming experience is relatively low, the land area owned by respondents is quite large, the income obtained by respondents is considered low, the level of cosmopolitanism is occasional, the role of extension officers is very significant, and the role of farmer group leaders is also very significant; (3) The factors influencing farmers' interest in cultivating Beneng taro in Majalengka Regency can be summarized as follows: age, farming experience, land area, income, cosmopolitanism, and the role of agricultural extension officers significantly affect interest, while education level and the role of farmer group leaders do not significantly influence farmers' interest in cultivating Beneng taro.

Keywords: Influence, Interest, Farmers, Enterprise, Taro

Abstrak Sektor pertanian khususnya di Kabupaten Majalengka, memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, dengan talas beneng sebagai salah satu komoditas unggulan. Rendahnya produktivitas talas beneng disebabkan oleh kurangnya minat dan pengetahuan petani dalam mengelola usaha tani. Faktor internal seperti kurangnya pengetahuan dan usia petani, serta faktor eksternal seperti akses informasi yang terbatas, mempengaruhi kemampuan petani untuk mengoptimalkan hasil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Metode penentuan lokasi dilakukan dengan purposive atau sengaja yaitu di Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat petani dalam berusahatani talas beneng di Kabupaten Majalengka termasuk kategori tinggi di lihat nilai rata rata dari tingkat ketertarikan, tingkat perhatian, dan tingkat keterlibatan; (2) Faktor pembentuk minat petani terhadap usahatani talas beneng dapat di simpulkan umur yang diikuti petani responden tergolong dewasa akhir, tingkat pendidikan yang diikuti petani responden pada tingkat SMA/Sederajat, lama berusahatani responden yang dimiliki cukup rendah, luas lahan yang dimiliki responden tergolong sangat tinggi, pendapatan yang diperoleh responden terbilang cukup rendah, tingkat kosmopolitan yang dilakukan petani responden tergolong kadang-kadang, peran penyuluh tergolong sangat berperan, peran ketua kelompok tani tergolong sangat berperan; (3) faktor-faktor minat petani dalam berusahatani talas beneng di kabupaten Majalengka dapat disimpulkan umur, lama berusahatani, luas lahan, pendapatan, tingkat kosmopolitan dan peran

penyuluh pertanian berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat pendidikan dan ketua kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam berusahatani tanaman talas beneng.

Kata Kunci : Pengaruh, Minat, Petani, Usaha, Talas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Ramlawati, 2020). Penduduk menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam atau kegiatan bidang pertanian sebagai sumber pendapatan. Sektor pertanian masih menjadi sektor penunjang kebutuhan hidup menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Sektor pertanian dibagi menjadi lima subsektor yakni terdiri dari subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan (BPS, 2020).

Majalengka merupakan salah satu daerah yang mengembangkan talas beneng. Kondisi geografis Majalengka terbagi dalam 3 zona daerah yaitu: daerah pegunungan dengan ketinggian 500-857 m di atas permukaan laut dengan luas 482,02 Km² atau 40,03 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka; daerah bergelombang/berbukit dengan ketinggian 50-500 m di atas permukaan laut dengan luas 376,53 Km² atau 31,27 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka dan daerah dataran rendah dengan ketinggian 19-50 m di atas permukaan laut dengan luas 345,69 Km² atau 28,70 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka.

Budidaya talas beneng di Kabupaten Majalengka telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh prospek ekonomi yang menjanjikan dari tanaman talas beneng (Kusnadi *et al.*, 2022). Petani talas beneng Majalengka telah berhasil mengembangkan budidaya talas beneng secara mandiri dengan membentuk sentra pembibitan talas beneng untuk memenuhi kebutuhan bibit bagi petani di wilayah Majalengka dan sekitarnya. Pengembangan talas beneng di Majalengka selama ini masih berkembang dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau kebun yang tidak produktif. Karakter tanaman talas beneng yang mudah tumbuh mendorong petani mengadopsi tanaman talas beneng dengan berbekal saling belajar dengan petani lainnya. Penyuluh maupun Dinas Pertanian belum mendorong pengembangan tanaman talas beneng sampai dengan tahun 2023, terdapat 122 petani di Majalengka yang telah mengembangkan usahatani talas beneng. Dari jumlah tersebut, pengembangan usahatani tanaman talas beneng masih bisa ditingkatkan.

Minat petani dalam usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain menurut Panurat, (2014) bahwa luas lahan, pengalaman, pendapatan, dan bantuan adalah faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap minat petani dalam berusahatani padi. Faktor pendidikan yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat petani, hal tersebut dikarenakan petani lebih membutuhkan kepada pendidikan nonformal seperti halnya informasi dan inovasi hasil dari penyuluhan pertanian.

Meski berkembang secara mandiri namun jumlah petani yang berminat menanam talas beneng semakin meningkat. Petani juga tidak ada dukungan secara resmi dari penyuluh maupun dinas (berkembang secara mandiri), maka mewakili bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani talas beneng di Kabupaten Majalengka.

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dan dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu juga untuk mendukung peneliti yang akan dilandaskan peneliti dalam mengambil bahan penelitian terdahulu dan kajian guna mendukung riset yang akan dilakukan.

Penelitian Charina *et al.*, (2018) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menerapkan SOP Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat” membahas mengenai faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan SOP. Metode analisis data yang di gunakan adalah metode dan aspek yang mempengaruhi. Penentuan sampel dilakukan dengan metode cluster random sampling. Perbedaan dengan penelitian sekarang menggunakan metode uji regresi linier berganda.

Penelitian Afista *et al.*, (2021) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar” membahas mengenai faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Desa Balerejo. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik biner. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu Metode analisis yang digunakan analisis linear berganda.

B. Tinjauan Pustaka

1. Minat Petani

Menurut Guilford (dalam Sulistiono, Yulia, Mumuh, 2019) mengartikan “Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu”. Sedangkan menurut Schiefele (dalam Nurhasanah, Sobandi, 2016:3) mendefinisikan “minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu”.

2. Usahatani Talas Beneng

Ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi. usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. (Saeri, 2018).

3. Produksi Talas Beneng

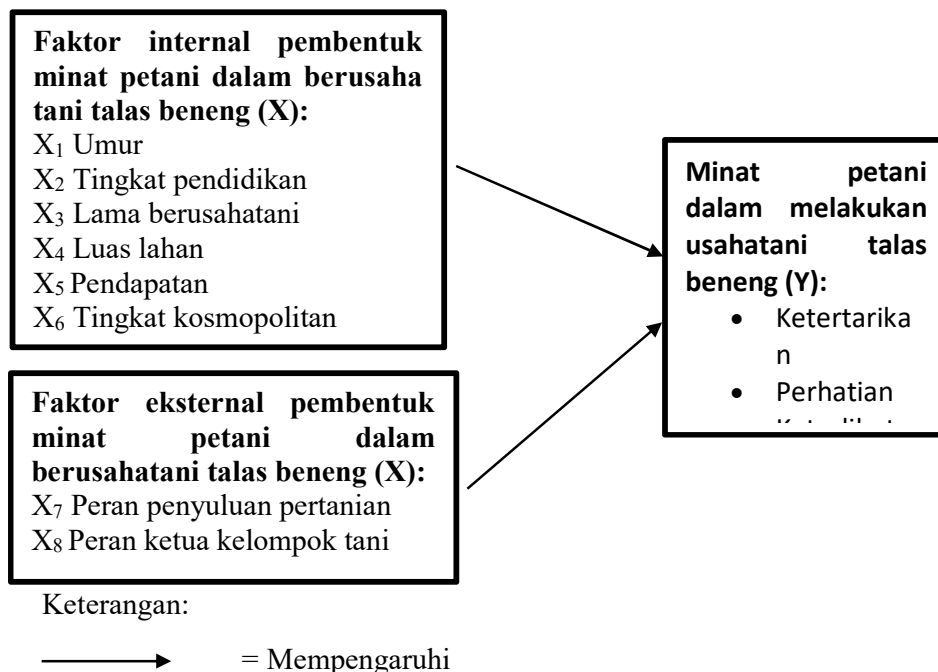
Budidaya talas semakin pesat tak hanya itu umbi talas juga mudah diolah sehingga banyak diminati industri pengolahan talas. Talas beneng merupakan sumber pangan lokal alternatif yang banyak ditemukan di sekitar Gunung Karang di Kabupaten Pandeglang, baik berupa tanaman liar maupun hasil budidaya. (Budiarto & Rahayuningsih, 2017).

C. Kerangka Berpikir

Faktor-faktor tersebut merupakan indikator dari faktor sosial ekonomi. Sedangkan faktor yang mendukung terlaksananya pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam (usahatani) dalam jangka panjang salah satunya adalah faktor sosial ekonomi dan ekologi serta ketersediaan input seperti halnya ketersediaan air atau saluran irigasi (Zhummanova *et al.*, 2016).

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis

1. Faktor internal yang meliputi (X1) umur, (X2) tingkat pendidikan (X3) lama berusahatani, (X4) luas lahan, (X5) pendapatan, (X6) tingkat kosmopolitan, diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Petani Dalam Usahatani Talas Beneng di Kabupaten Majalengka.
2. Faktor eksternal yang meliputi (X7) peran penyuluh pertanian, (X8) peran ketua kelompok tani, diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Petani Dalam Usahatani Talas Beneng di Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan pada pengumpulan data yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis kuantitatif maupun dengan perhitungan matematika. Penelitian kuantitatif memiliki keunggulan yaitu mampu memberikan penilaian yang lebih objektif (Mardikanto, 2001).

B. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 30 anggota kelompok tani talas beneng di Kabupaten Majalengka

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 30 anggota kelompok tani talas beneng di Kabupaten Majalengka, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program IBM SPSS for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

- 1) Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
- 3) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliable
- 4) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliabel Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode untuk menguji apakah pengujian regresi antara variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Signifikansi (Asymp.sig. 2- tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal & Jika nilai Signifikansi (Asymp.sig. 2-tailed) ≤ 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Suatu data dapat diuji hipotesisnya apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi, jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut tabel dari Uji Glejser.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi adalah salah satu teknik analisis statistika yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dengan satu variabel dependen (variabel respons) dalam sebuah model regresi.

Dalam penelitian kuantitatif, uji regresi linier sering digunakan untuk menguji hipotesis tentang bagaimana satu atau lebih variabel independen (faktor internal dan eksternal) mempengaruhi variabel dependen (minat). Tujuan analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui (Shrestha, 2020).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

H₀ : $b_1=b_2=b_3=b_4=0$ artinya variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

H₁ : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji T (Parsial)

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh antar variabel atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi variabel terikat.

H₀ : $b_1=b_2=b_3=b_4=0$ variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

H₁ : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y)

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara bersama-sama berkontribusi terhadap variabel terikat (Priyatno, 2013). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi R^2 atau mendekati satu maka model yang digunakan semakin baik (Larasati, 2014). Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi sama dengan 1 atau sama dengan -1, maka hubungan tersebut sempurna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng di Kabupaten Majalengka

Minat petani dalam usahatani talas beneng sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti potensi pasar, keuntungan ekonomi, serta kemudahan dalam perawatan dan budidaya tanaman. Talas beneng, yang merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi, banyak diminati oleh petani karena dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki kondisi tanah subur dan iklim yang mendukung. Keberhasilan dalam membudidayakan talas beneng sangat bergantung pada minat petani untuk terus belajar dan mengembangkan teknik-teknik pertanian yang lebih baik. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan minat petani dalam menjalankan usaha tani ini.

B. Pengaruh Faktor-faktor Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng di Kabupaten Majalengka

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dalam konteks regresi, adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dari satu koefisien regresi dalam model regresi linier. Uji ini membantu menentukan apakah variabel independen tertentu memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prediksi variabel dependen, setelah mempertimbangkan pengaruh variabel lain dalam model. Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, pendapatan, tingkat kosmopolitan, peran penyuluh pertanian, peran kelompok tani, terhadap variabel minat berdasarkan ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Uji parsial (uji t) dilakukan dengan SPSS 26 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 5% ($< 0,05$), maka model regresi dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 5% ($> 0,05$), maka model regresi dikatakan tidak signifikan. Berikut hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Model</i>	<i>coefficientst</i>		
	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
	<i>B</i>		
<i>(Constant)</i>	23,731		
Umur (X1)	-0,145	0,404	Signifikan
Tingkat Pendidikan (X2)	-0,095	0,607	Tidak Signifikan
Lama Berusahatani (X3)	-0,356	0,017	Signifikan
Luas Lahan (X4)	0,538	0,020	Signifikan
Pendapatan (X5)	0,420	0,015	Signifikan
Tingkat Kosmopolitan (X6)	-0,531	0,015	Signifikan
Peran Penyuluh Pertanian (X7)	0,778	0,000	Signifikan
Peran Ketua Kelompok tani (X8)	-0,290	0,092	Tidak Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 23,731. nilai konstanta sebesar 23,731 memiliki arti minat petani dalam usahatani talas beneng sebesar 23,731 apabila umur (X1), tingkat pendidikan(X2), lama berusahatani (X3), luas lahan (X4), pendapatan (X5), tingkat kosmopolitan (X6), peran penyuluh pertanian (X7), peran ketua kelompok tani (X8), tidak mengalami perubahan atau tetap. Koefisien regresi variabel umur (X1) sebesar 0,404, koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X2) sebesar 0,607, koefisien regresi variabel lama berusahatani (X3) sebesar 0,017, koefisien regresi variabel pengalaman luas lahan (X4) sebesar 0,020, koefisien regresi variabel pendapatan (X5) sebesar 0,015 koefisien regresi variabel tingkat kosmopolitan (X6) sebesar 0,015, koefisien regresi variabel peran penyuluh pertanian (X7) sebesar 0,000, koefisien regresi variabel peran ketua kelompok tani (X8) sebesar 0,092.

Hasil uji signifikansi parsial tidak hanya digunakan untuk memperoleh persamaan regresi linear berganda tetapi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam

penelitian ini. Berikut pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, pendapatan, tingkat kosmopolitan, peran penyuluh pertanian, peran ketua kelompok tani) terhadap variabel dependen (tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng):

a. Pengaruh Umur (X1) Terhadap Tingkat Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai B variabel umur sebesar -0,145. Koefisien variabel tersebut bernilai negatif artinya pengaruh umur terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng berbanding terbalik. Nilai koefisien variabel umur sebesar -0,145 artinya jika variabel umur (X1) mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,145. Tinggi dan Rendahnya umur, tidak berpengaruh terhadap minat petani. Hal tersebut karena semakin tinggi umur petani tidak mempengaruhi minat petani dalam berusahatani talas beneng.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai p-value (sig) untuk variabel umur sebesar -0,145. Nilai p-value variabel umur lebih besar dari α atau $0,404 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng. Hasil pengujian analisis linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh berbanding terbalik dan tidak berpengaruh signifikan yang artinya umur memiliki hubungan yang searah tetapi tidak bermakna, sehingga tinggi atau rendahnya umur petani tidak berpengaruh terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng.

Umur yaitu jangka waktu yang telah dilalui manusia dari lahir hingga waktu tertentu. Umur bisa diukur dalam tahun, bulan dan hari. Umur juga bisa merujuk pada fase kehidupan seperti masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia. Dalam hal ini umur yang diteliti peneliti pada responden yaitu terdapat kategori remaja (17-25), dewasa awal (26-35), dewasa akhir (36-45), lansia awal (46-55), lansia akhir (56-65 tahun). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa umur responden tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam menjalankan usahatannya. Menurut Manatar et al. (2017), usia petani tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan perannya dalam pengambilan keputusan terkait berbagai alternatif pekerjaan yang dilaksanakan. Usia petani memiliki korelasi dengan kemampuan kerja mereka. Dari perspektif fisik, semakin besar usia seseorang setelah melewati batas usia tertentu, maka akan semakin menurun kemampuan fisiknya untuk bekerja.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X2) Terhadap Tingkat Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai B variabel tingkat pendidikan sebesar -0,095. Koefisien variabel tersebut bernilai negatif artinya pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng berbanding terbalik. Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar -0,095 artinya jika variabel tingkat pendidikan (X2) mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,095. Semakin tinggi pendidikan formal, maka semakin rendah tingkat minat petani dalam usahatani talas

beneng. Hal tersebut karena pendidikan formal hanya mempelajari pelajaran sekolah tidak spesifik mempelajari tentang bagaimana berusahatani yang baik dan benar sedangkan petani talas beneng mayoritas menempuh jenjang pendidikan hingga SMP. M

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai p-value (sig) untuk variabel pendidikan formal sebesar 0,607. Nilai p-value variabel pendidikan formal lebih besar dari α atau $0,607 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng. Tingkat Pendidikan diukur dari seberapa tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh yang meliputi SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat dan perguruan tinggi. Hasil pengujian analisis linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel pendidikan formal memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan yang artinya pendidikan formal tidak memiliki hubungan yang berbanding terbalik dan bermakna, sehingga tinggi atau rendahnya pendidikan formal petani tidak berpengaruh terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng.

c. Pengaruh Lama Berusahatani (X_3) Terhadap Tingkat Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai B variabel pengalaman berusahatani sebesar -0,356. Koefisien variabel tersebut bernilai positif artinya pengaruh pengalaman berusahatani terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng berbanding lurus. Nilai koefisien variabel pengalaman berusahatani sebesar -0,356 artinya jika variabel pengalaman berusahatani (X_3) mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,356. Semakin tinggi pengalaman berusahatani, maka semakin tinggi tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng. Hal tersebut karena semakin lama pengalaman berusahatani maka semakin tinggi minat petani dalam usahatani.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada diperoleh nilai p-value (sig) untuk variabel pengalaman berusahatani sebesar 0,017. Nilai p-value variabel pengalaman berusahatani lebih kecil dari α atau $0,017 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel pengalaman berusahatani berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng. Pengalaman berusahatani diukur dari lamanya waktu yang telah ditempuh dalam berusahatani semasa hidup petani. Hasil pengujian analisis linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel pengalaman berusahatani memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan yang artinya pengalaman berusahatani memiliki hubungan yang searah dan bermakna, sehingga tinggi atau rendahnya pengalaman berusahatani petani berpengaruh terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng.

d. Pengaruh Luas Lahan (X_4) Terhadap Tingkat Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng

Hasil regresi linear berganda pada Tabel 5.15 menunjukkan bahwa nilai B variabel luas lahan sebesar 0,538. Koefisien variabel tersebut bernilai negatif artinya pengaruh luas lahan terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas

beneng berbanding terbalik. Nilai koefisien variabel luas lahan sebesar 0,538 artinya jika variabel luas lahan (X_4) mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,538. Semakin tinggi luas lahan, maka semakin rendah tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng. Hal tersebut menunjukkan keputusan petani dalam menerapkan usahatani tidak dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki petani responden.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai p -value (sig) untuk variabel luas lahan sebesar 0,020. Nilai p -value variabel luas lahan lebih kecil dari α atau $0,020 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng. Luas lahan diukur dari seberapa luas lahan yang ditanami talas beneng pada petani responden. Hasil pengujian analisis linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel luas lahan memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan yang artinya luas lahan memiliki hubungan yang searah dan bermakna, sehingga tinggi atau rendahnya luas lahan petani berpengaruh terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng.

e. Pengaruh Pendapatan (X_5) Terhadap Tingkat Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai B variabel tingkat kosmopolitan sebesar 0,420. Koefisien variabel tersebut bernilai positif artinya tingkat kosmopolitan berusahatani terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng berbanding lurus. Nilai koefisien variabel tingkat kosmopolitan sebesar 0,420 artinya jika variabel tingkat kosmopolitan (X_5) mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,420. Hal tersebut karena jarang petani pergi mencari informasi tentang talas beneng serta petani mempunyai pekerjaan lain sehingga tidak adanya waktu petani untuk pergi mencari informasi.

Berdasarkan hasil analisis linear berganda diperoleh nilai p -value (sig .) untuk variabel tingkat pendapatan sebesar 0,015, nilai p -value variabel tingkat kosmopolitan lebih kecil dari α atau $0,015 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani dalam usahatani talas beneng. Tingkat pendapatan diukur dari seberapa banyak petani pergi mencari informasi terkait talas beneng. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan yang artinya tingkat pendapatan memiliki hubungan yang searah dan bermakna sehingga tinggi atau rendahnya tingkat pendapatan yang dimiliki petani berpengaruh terhadap tingkat minat petani.

f. Pengaruh Tingkat Kosmopolitan (X_6) Terhadap Tingkat Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai B variabel tingkat kosmopolitan sebesar -0,531. Koefisien variabel tersebut bernilai negatif artinya tingkat kosmopolitan berusahatani terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng berbanding lurus. Nilai koefisien variabel tingkat kosmopolitan sebesar -0,531 artinya jika variabel tingkat kosmopolitan (X_6)

mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,531. Hal tersebut karena jarang petani pergi mencari informasi tentang talas beneng serta petani mempunyai pekerjaan lain sehingga tidak adanya waktu petani untuk pergi mencari informasi.

Berdasarkan hasil analisis linear berganda diperoleh nilai p-value (sig.) untuk variabel tingkat kosmopolitan sebesar 0,015, nilai p-value variabel tingkat kosmopolitan lebih kecil dari α atau $0,015 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tingkat kosmopolitan berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani dalam usahatani talas beneng. Tingkat kosmopolitan diukur dari seberapa banyak petani pergi mencari informasi terkait talas beneng. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel tingkat kosmopolitan memiliki hubungan yang negatif tapi berpengaruh signifikan yang artinya tingkat kosmopolitan memiliki hubungan yang tidak searah tetapi bermakna sehingga tinggi atau rendahnya tingkat kosmopolitan yang dimiliki petani berpengaruh terhadap tingkat minat petani.

g. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian (X7) Terhadap Tingkat minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai B variabel peran penyuluh sebesar 0,778. Koefisien variabel tersebut bernilai positif artinya pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng berbanding lurus. Nilai koefisien variabel peran penyuluh sebesar 0,778 artinya jika variabel peran penyuluh (X7) mengalami kenaikan satu satuan maka tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,778. Semakin tinggi peran penyuluh, maka tidak dipengaruhi tingkat minat petani. Menurut Aulia *et al.*, 2023 Kurangnya akses petani terhadap informasi inovasi dan pengetahuan terbaru dalam bidang pertanian, terutama yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapang (PPL), menghambat kemampuan petani dalam mengadopsi praktik-praktik yang mendukung usahatani.

Berdasarkan hasil analisis linear berganda diperoleh nilai p-value (sig.) untuk variabel peran penyuluh sebesar 0,000, nilai p-value variabel peran penyuluh lebih kecil dari α atau $0,000 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel peran penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani dalam usahatani talas beneng. Menurut Faisal (2020), Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang menjadi jembatan petani dengan pemerintah. Peran penyuluh diukur dari penerimaan informasi dan pendampingan yang diberikan penyuluh kepada petani responden. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel penyuluh pertanian memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan yang artinya penyuluh pertanian memiliki hubungan yang berbanding terbalik tetapi tidak bermakna sehingga tinggi atau rendahnya penyuluh pertanian yang diberikan kepada petani berpengaruh terhadap tingkat minat petani. Peran penyuluh pertanian yaitu suatu tugas dan tanggung jawab penyuluh yang diemban dalam kinerja penyuluh, penyuluh pertanian ini.

h. Pengaruh Peran Ketua Kelompok Tani (X8) Terhadap Tingkat Minat Petani dalam Usahatani Talas Beneng

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai p-value (sig) untuk variabel peran komunitas sebesar 0,092. Nilai p-value variabel peran komunitas lebih besar dari α atau $0,092 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel peran ketua kelompok tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng. Peran ketua kelompok tani diukur dari seberapa aktif petani ikut bergabung kedalam komunitas dalam mencari informasi. Hasil pengujian analisis linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel peran ketua kelompok tani memiliki pengaruh yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan yang artinya peran komunitas memiliki hubungan yang terbalik dan tidak bermakna, sehingga tinggi atau rendahnya peran ketua kelompok tani tidak berpengaruh terhadap tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, pendapatan, tingkat kosmopolitan, peran penyuluh, peran ketua kelompok tani, secara simultan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat berdasarkan ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Menurut Gunawan (2021) Uji F sebagai metode untuk menentukan pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan SPSS 26 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 5% ($<0,05$), maka model regresi dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 5% ($>0,05$) maka model regresinya dikatakan tidak signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, pendapatan, tingkat kosmopolitan, peran penyuluh, peran ketua kelompok tani pada minat petani dalam usahatani talas beneng di Kabupaten Majalengka. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 , semakin adjusted R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang dapat pada tabel berikut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R Square (R^2)</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,673		0,549	3,252495

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Diketahui bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,549 atau 54,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, pendapatan, tingkat kosmopolitan, peran penyuluh

pertanian, peran ketua kelompok tani dalam menerangkan variabel dependen tingkat minat petani dalam usahatani talas beneng sebesar 54,9%. Sisanya sebesar 45,1% diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 sebesar 54,9% menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan hampir setengah dari variasi tingkat minat petani dalam usaha tani talas beneng. Hal ini mencerminkan bahwa faktor-faktor yang diteliti (seperti lama berusahatani, luas lahan, pendapatan, tingkat kosmopolitan dan peran penyuluh pertanian) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat petani. Namun, masih ada 45,1% variasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, yang menunjukkan bahwa ada banyak variabel tambahan yang dapat memengaruhi minat petani dalam bertani, yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 54,9% dipengaruhi oleh kombinasi banyak faktor, baik faktor individu (seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani) maupun faktor sosial-ekonomi (seperti pendapatan, luas lahan, dan peran penyuluh pertanian). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Suryani dan Halim (2018) yang mengamati pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap minat petani dalam memilih komoditas pertanian, mereka juga menemukan bahwa faktor-faktor ini sangat berperan dalam keputusan petani. Oleh karena itu, kombinasi faktor-faktor ini dapat menjelaskan sekitar 54,9% variasi minat petani dalam usaha tani talas beneng.

Faktor yang mempengaruhi sisanya sebesar 45,1% dari variasi tingkat minat petani yaitu antara lain Kebijakan pemerintah yang mendukung pertanian, seperti subsidi untuk input pertanian, insentif untuk inovasi, dan perbaikan infrastruktur pertanian, dapat mempengaruhi minat petani untuk mengembangkan usaha tani mereka. Sebuah penelitian oleh Suryani dan Halim (2018) mengungkapkan bahwa kebijakan yang mendukung pertanian sangat berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi dan minat petani dalam berinvestasi pada usaha pertanian mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan masalah mengenai minat petani dalam berusahatani talas beneng di Kabupaten Majalengka dapat disimpulkan:

1. Minat petani dalam berusahatani talas beneng di kabupaten Majalengka di pengaruhi oleh beberapa indikator di dapatkan nilai rata rata dari tingkat ketertarikan sebesar 79,3%, tingkat perhatian sebesar 84,82% dan tingkat keterlibatan sebesar 85,1%.
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani talas beneng di Kabupaten Majalengka, yaitu:
 - a. Umur responden tergolong dalam kategori dewasa akhir dengan jumlah 9 petani responden
 - b. Tingkat Pendidikan responden tergolong dalam kategori tingkat SMA/Sederajat dengan jumlah 11 petani responden
 - c. Lama Berusahatani responden tergolong dalam kategori dari 3-4 tahun dengan jumlah 13 petani responden
 - d. Luas lahan responden tergolong tinggi >10.000 m² dengan jumlah 12 petani responden
 - e. Pendapatan responden tergolong cukup rendah > Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 dengan jumlah 10 petani responden

- f. Tingkat kosmopolitan responden tergolong dalam kategori kadang-kadang sebanyak 9 petani responden
- g. Peran penyuluh pertanian tergolong dalam kategori berperan dengan dengan jumlah 20 petani responden
- h. Peran kelompok tani tergolong dalam kategori sangat berperan dengan jumlah 20 petani responden

DAFTAR PUSTAKA

Afista, Y., Sumbulah, U., & Hawari, R. 2021. Pendidikan Multikultural dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal Evaluasi*, 5(1). STAI Mahad Aly AlHikam Malang.

Agatha, M. K., & Wulandari, E. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772-778.

Ayu, I. W., Siswanto, H. T., Kusumawardani, W., & Prihantari, E. Y. 2023. *Strengthening the Capacity of Upland Farmers through Socialization and Training on Shallot Farming in Sumbawa Regency*. Mattawang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 183-189.

Chong, K. B., & Jayanthi, M. (2020). "Experience and Investment Behavior of Farmers in Agricultural Production: Evidence from Southeast Asia." *Journal of Agricultural Economics*, 71(1), 124-139.

Dewi *et.al.*, 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Petani dalam Melaksanakan Usahatani Lebah Madu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1): 207-213.

Fadhla.T, 2017. Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).

Fauziyah, E., Pieter, L. A. G., & Sudomo, A. 2021. *Growth of taro beneng (Xanthosoma undipes k. Koch) in agroforestry pattern*. *Jurnal Agroforestri Indonesia*, 4(1), 61-68.

Kurniati, S. A. (2020). Pengaruh karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 82-94.

Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. 2022. Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: jurnal ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21.

Meilani *et.al.*, 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani untuk Berusahatani Cabe Jamu Secara Intensif di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto. *Jurnal Nasional Agriscience* 3(2).

Muhammad, A., Agustono, & Wijianto, A. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Padi di Kecamatan Kebak Kramat

Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12(2):205-213.

Mulyadi, D., Susilastuti, D., Sunar, 2018. Determinant of Food Crop Agribusiness and Horticultural Agribusiness in Indonesia. *ICABE Conference Proceedings*, 274-282.

Natoen A, Sopiyan AR, Indra S, Periansya. 2018. Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wp Badan (Umkh) Di Kota Palembang. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

Pratama, M. T., & Aziz, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian: Studi kasus pada petani padi di Kecamatan Sukaresmi. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7(1), 88-97.

Puspitaningsih, D. 2023. Dampak hukum dari penguasaan tanah bagi para petani di indonesia. *Court review: Jurnal Penelitian Hukum* (e-ISSN: 2776-1916), 3(03), 7-11.

Ratnasari, Dian. 2017. Analisis Hubungan Manajemen Usaha taniPadi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA*. Vol 2 no.1.

Sari, L., 2019. Mikropropagasi tanaman talas beneng (*xanthosoma undipes* k. Koch) dengan perlakuan benzil aminopurin, tiamin, dan adenin. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 6(1), 61-73.

Sawitri B, Elvira I, & Suryani. 2019. Kompetensi Teknis Petani Padi dalam Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu di Desa Sukaresmi Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Agriekstensia* Vo. 18 No. 2

Syam, H., & Lahming, L. 2019. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Kompetensi Petani dalam Aktivitas Kelompok Tani di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Widayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan pajak terhadap Struktur Modal pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6).

Yuniarsih, E., Adawiyah, D. R., & Syamsir, E. 2019. Karakter Tepung Komposit Talas Beneng dan Daun Kelor pada Kukis *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 6(1): 46-53.